

PENDAMPINGAN PENERJEMAHAN PANDUAN SINGKAT WISATA SEMARANG

Penulis

E.I.H.A. Nindia Rini

Yuliani Rahmah

D. Krisna Putra

Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro

e-mail: elizabethikahesti@lecturer.undip.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan dukungan kepada dinas pariwisata Semarang dalam upaya meningkatkan pelayanan bagi wisatawan. Dinas pariwisata Semarang menyediakan panduan wisata Semarang dalam beberapa bahasa, salah satunya dalam bahasa Jepang. Untuk itu dukungan yang diberikan berupa penerjemahan panduan singkat wisata Semarang ke dalam bahasa Jepang. Penerjemahan disusun dalam bentuk paparan yang informatif, komunikatif dan menarik. Dengan panduan wisata yang lengkap wisatawan yang berasal dari Jepang dapat dengan mudah membuat rencana kunjungan dan memilih objek wisata yang akan dikunjungi selama berada di Semarang. Selain itu kegiatan penerjemahan panduan singkat wisata Semarang ke dalam bahasa Jepang ini juga memperkenalkan gambaran proses yang harus dilalui dalam proses penerjemahan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga memberi kesempatan mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini untuk mengaplikasikan kemampuan bahasa Jepang khususnya dalam bidang penerjemahan.

Kata Kunci: penerjemahan, bahasa Jepang, panduan wisata

ABSTRACT

This community service activity aims to provide support to the Semarang tourism office in an effort to improve services for tourists. The Semarang tourism office provides Semarang tourism guidebooks in several languages, one of which is in Japanese. For this reason, the support provided is in the form of translation of a short guide to Semarang tourism into Japanese. Translation is structured in the form of informative, communicative and interesting exposure. With a complete travel guide, tourists from Japan can easily make visit plans and choose the attractions to visit while in Semarang. In addition, this short travel guide translation activity into Japanese also introduces an overview of the process that must be passed in the translation process. This community service activity also provides opportunities for students to apply their Japanese language skills, especially in the field of translation.

Keywords: translation, Japanese, travel guide

1. PENDAHULUAN

Melakukan perjalanan adalah sebuah kegiatan yang telah dilakukan sejak dahulu. Perjalanan dilakukan oleh individu maupun berkelompok dari suatu tempat ke tempat lain. Perjalanan yang dilakukan memiliki berbagai macam tujuan diantaranya, menemukan tempat tinggal baru, mencari sumber daya untuk bertahan hidup, mencari kesenangan dan lain-lain.

Berwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk memperluas pengetahuan sekaligus bersenang-senang dengan melepaskan diri dari rutinitas. Berwisata menawarkan pengalaman baru dan berbeda bagi para pelaku wisata atau wisatawan khususnya budaya, bahasa dan alam. Berwisata memungkinkan seseorang pergi ke manapun yang dikehendaki.

Agar dapat berwisata dengan nyaman, para wisatawan baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara membutuhkan informasi yang cukup untuk mendukung kegiatan berwisata, mulai dari lokasi wisata yang dapat dikunjungi, tempat menginap, tempat makan dan minum, lokasi perbankan, dan fasilitas lain yang dibutuhkan selama berwisata. Pemerintah setempat umumnya menyediakan informasi panduan wisata untuk memberi kemudahan bagi wisatawan mendapatkan referensi.

Pariwisata adalah salah satu ujung tombak penerimaan devisa bagi Indonesia. Pemerintah melalui program Pesona Indonesia atau terkenal dengan slogan "Wonderful Indonesia" berhasil menarik minat wisatawan mancanegara, untuk berkunjung di berbagai daerah destinasi wisata di seantero Indonesia. Pertumbuhan

jumlah kunjungan wisatawan pun mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Semarang telah mengalami perkembangan yang signifikan menjadi salah satu daerah kunjungan wisata yang diminati karena memiliki demografi yang beragam dan letak geografis yang menarik. Wali Kota Semarang Hendrar Prihadi, menyebutkan bahwa Semarang menempati posisi pertama sebagai kota di Jawa Tengah yang paling sering dikunjungi oleh wisatawan luar negeri.

Meningkatnya jumlah wisatawan baik domestik maupun mancanegara yang memilih Semarang sebagai tujuan wisata, membutuhkan peningkatan fasilitas informasi wisata Semarang. Menyediakan informasi berupa panduan wisata Semarang menjadi salah satu upaya yang dilakukan pemerintah daerah melalui dinas pariwisata kota Semarang.

Oleh karena itu, penerjemahan menjadi aspek penting dalam peningkatan kualitas pariwisata, khususnya wisata kota Semarang. Media promosi pariwisata berbentuk panduan wisata dalam berbagai bahasa yang berkualitas.

Saat ini jumlah wisatawan Jepang yang datang berkunjung menunjukkan angka yang konsisten. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Biro Pusat Statistik (BPS) hasil yang diberikan dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf), jumlah wisatawan asal negara Jepang berjumlah 519.623 orang atau dengan kata lain berada di peringkat ke 7 terbanyak sampai akhir tahun 2019.

Untuk itu, menyediakan panduan wisata Semarang berbahasa Jepang yang berkualitas menjadi faktor penunjang dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan Jepang ke

Semarang. Agar dihasilkan panduan wisata Semarang yang berkualitas, dinas pariwisata Semarang bekerjasama dengan lembaga yang memiliki kualifikasi kebudayaan dan lingiustik yang tepat dalam proses penerjemahan panduan wisata ke dalam bahasa Jepang.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan dua metode yaitu pendampingan secara daring dan luring. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan bagi Dinas Pariwisata Pemerintah Kota Semarang, Jl. Pemuda No 175, Kec. Semarang Tengah, Kota Semarang, Jawa Tengah 50132 pada tanggal 21 Maret sampai dengan 28 April 2022.

Pengambilan data tempat-tempat wisata Semarang diambil dari data Dinas Pariwisata Semarang dan secara langsung di beberapa tempat wisata Semarang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Pelaksanaan Kegiatan

Secara umum kegiatan dibagi menjadi beberapa tahap yaitu:

1. Tahap perencanaan meliputi koordinasi dengan Dinas Pariwisata kota Semarang dan penentuan waktu pelaksanaan kegiatan.
2. Tahap persiapan meliputi pengurusan izin pelaksanaan kegiatan; pengumpulan data tempat wisata seputar Semarang; penyusunan materi

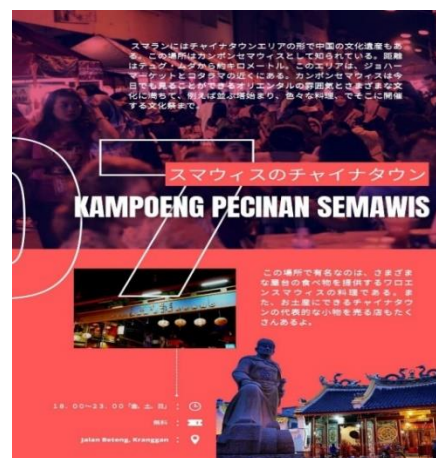
berupa uraian singkat beberapa wisata di Semarang.

3. Tahap pelaksanaan berupa pendampingan penerjemahan panduan singkat wisata Semarang dalam bahasa Jepang



Gambar 1 Pertemuan awal dengan Dinas Pariwisata

Susunan kegiatan pokok pada pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut : Mengumpulkan informasi tempat wisata Semarang melalui literasi dan kunjungan langsung ke objek wisata Semarang; Mengumpulkan informasi pendukung dari narasumber melalui wawancara baik langsung maupun daring; Menyusun informasi menjadi artikel panduan wisata Semarang; Menerjemahkan artikel panduan wisata ke dalam bahasa Jepang; Dokumentasi akhir.



Gambar 2.
Contoh terjemahan pamflet wisata Semarang dalam bahasa Jepang

3.2. Penerjemahan

Penerjemahan merupakan suatu upaya pengalihbahasaan bahasa sumber ke dalam bahasa lain sehingga pesan yang dimaksud bahasa asal tersampaikan dengan baik. Pada proses pengalihbahasaan ini dimungkinkan adanya perubahan kata agar mendapatkan padanan kata yang tepat.

Kegiatan penerjemahan dapat melibatkan dua bahasa yang berbeda baik dalam sistem bahasanya maupun dalam struktur kalimatnya. Perbedaan bahasa sasaran (Bsa) dan bahasa sumber (Bsu) inilah yang menurut Hoed (2006) dapat menjadi kendala utama dalam kegiatan penerjemahan. Oleh karena itu diperlukan metode yang tepat dalam menerjemahkan sebuah teks.

Metode penerjemahan adalah sebuah cara dalam sebuah proses penerjemahan yang disesuaikan dengan tujuan dari penerjemahan itu sendiri. Tujuan penerjemahan akan sangat berpengaruh pada hasil terjemahan teks secara keseluruhan. Newmark (1988:45) mengelompokkan metode penerjemahan dalam dua kelompok besar yaitu kelompok yang menekankan pada bahasa sumber (Bsu) dan kelompok yang menekankan pada bahasa sasaran (Bsa).

Metode penerjemahan yang termasuk pada kelompok pertama meliputi *word-for-word translation*, *literal translation*, *faithful translation* dan *semantic translation*. Kelompok kedua menggunakan metode terjemahan yang meliputi *adaption*, *free translation*, *idiomatic translation*, dan *communicative translation*.

a. *Word for word Translation* atau penerjemahan kata demi kata

Metode penerjemahan kata demi kata ini terikat pada tataran kata, sehingga susunan kata sangat dipertahankan. Dengan hanya mencari padanan kata bahasa sumber dalam bahasa sasaran, maka susunan kata dalam kalimat terjemahan sama persis dengan susunan kata dalam kalimat sumbernya.

b. *Literal Translation* atau penerjemahan harfiah

Metode penerjemahan harfiah dilakukan dengan terlebih dahulu mencari konstruksi gramatikal bahasa sumber yang maknanya sepadan atau mendekati makna dalam bahasa sasaran. Setelah melakukan penerjemahan kata demi kata sebagai langkah awal untuk mencari arti dari setiap kata yang akan diterjemahkan, kemudian dilakukan penerjemahan harfiah untuk menyesuaikan susunan kata-katanya dengan gramatikal bahasa sasaran.

c. *Faithful Translation* atau penerjemahan setia

Metode penerjemahan setia dilakukan dengan upaya mereproduksi makna kontekstual dengan tepat dari teks asli tanpa melewati batasan-batasan struktur gramatikal dari teks sasaran. Misalnya kosa kata bermuatan budaya diterjemahkan, tetapi penyimpangan dalam kaidah tata bahasa dan pilihan kata dibiarkan. Hal tersebut dilakukan karena penerjemahan jenis ini berpegang teguh pada maksud dan tujuan teks sumber, sehingga hasil terjemahan kadangkala terasa kaku dan asing bagi pembaca teks sasaran.

d. *Semantic Translation* atau penerjemahan semantis

Dibandingkan dengan penerjemahan setia, penerjemahan semantis lebih fleksibel pada teks atau bahasa sasarannya. Pada prosesnya penerjemahan semantis harus mempertimbangkan unsur estetika teks bahasa sumber sehingga dapat mengkompromikan makna dalam batas kewajaran

e. *Adaptation* atau saduran

Menurut Newmark (1988:46) penerjemahan saduran ini merupakan metode penerjemahan yang paling bebas dan paling dekat dengan bahasa sasaran. Penyaduran yang dilakukan pada sebuah karya dapat diterima selama hasil penyadurannya tidak mengorbankan tema, karakter atau alur dalam teks sumber. Sebagian besar jenis penerjemahan ini dilakukan untuk menerjemahkan puisi dan drama, sehingga meskipun terjadi peralihan dan penyesuaian budaya bahasa sasaran ke bahasa sumber dan teks asli ditulis kembali serta diadaptasikan ke dalam teks sasaran namun tema, karakter tokoh, alur cerita dalam naskah asli tetap dipertahankan

f. *Free Translation* atau penerjemahan bebas

Penerjemahan bebas merupakan penerjemahan yang lebih mengutamakan isi dari pada bentuk teks dalam bahasa sumber. Pada umumnya penerjemahan jenis ini berbentuk parafrasa yang lebih panjang daripada bentuk aslinya. Bentuk terjemahan yang lebih panjang ini bertujuan untuk memperjelas isi atau pesan yang akan disampaikan pada pengguna bahasa sasaran. Hal inilah yang kadangkala menyebabkan hasil terjemahannya menjadi bertele-tele sehingga tampak seperti bukan terjemahan

g. *Idiomatic translation* atau penerjemahan idiomatikal

Terjemahan idiomatik menggunakan bentuk alamiah dalam teks bahasa sasaran, sesuai dengan konstruksi gramatikalnya dan pilihan leksikalnya. Hasil terjemahan dari metode terjemahan yang benar-benar idiomatik akan tampak seolah-olah hasil tulisan langsung dari penutur aslinya. Itulah sebabnya seorang penerjemah yang baik akan mencoba menerjemahkan teks secara idiomatik, agar hasil terjemahannya tidak terasa aneh atau asing bagi para pembaca.

h. *Communicative Translation* atau penerjemahan komunikatif

Menurut Newmark (1988:47), penerjemahan komunikatif adalah upaya untuk menerjemahkan makna kontekstual dalam teks bahasa sumber, baik dalam aspek kebahasaan maupun aspek isinya, agar hasil terjemahan dapat diterima dan dimengerti oleh pembaca. Machali (2000:55) menambahkan bahwa metode ini memperhatikan prinsip-prinsip komunikasi, yaitu mimbar pembaca dan tujuan penerjemahan.

Penerjemahan pada panduan wisata menitikberatkan pada bahasa sasaran sehingga metode yang digunakan kebanyakan berupa penerjemahan komunikatif.

4. SIMPULAN

Menerjemahkan panduan wisata berbahasa Jepang yang berkualitas membutuhkan dasar-dasar bahasa Jepang yang memadai. Pendampingan dalam penerjemahan bahasa Jepang dianggap penting, agar hasil terjemahan mudah untuk dipahami oleh pembaca. Pendampingan dalam penerjemahan ini

diharapkan memiliki manfaat bagi kedua belah pihak baik pendamping maupun yang didampingi, terlebih hasil terjemahan berkaitan dengan kepariwisataan kota Semarang yang diharapkan agar turis Jepang khususnya akan lebih mudah dalam mendapatkan informasi terkait tempat-tempat wisata di Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Hoed, Benny Hoedoro. (2006). *Penerjemahan dan Kebudayaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Machali, Rochayah. (2009). *Pedoman Bagi Penerjemah*. Bandung : PT Mizan Pustaka.
- Newmark, Peter. (1988). *A Textbook of Translation*. New York : Prentice Hall

Referensi dari website

- <https://www.bps.go.id/indicator/16/1821/1/jumlah-kunjungan-wisatawan-mancanegara-ke-indonesia-menurut-kebangsaan.html>
- <https://humasindonesia.id/berita/pemulihan-pariwisata-semarang-di-2022-639>
- <https://jateng.tribunnews.com/2019/03/04/li-ma-agen-travel-jepang-minta-paket-wisata-jawa-tengah-siap-siap-dipadati-wisatawan-negeri-sakura>
- <https://travel.okezone.com/amp/2018/03/26/406/1878174/517-wisatawan-jepang-serbu-pelabuhan-tanjung-emas-keliling-semarang-hingga-ke-candi-borobudur>